ABSTRAK

Rihsani Zuhud. 2015. *Pengamalan Fikih Ibadah yang Dilakukan oleh Jamaah (Kaum Ibu) Darul Azhar Nurus Salam Tanah Bumbu.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: Dra. Hj. Mudhi'ah, M. Ag.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa orang yang sering mengikuti pengajian di majelis taklim akan lebih tinggi tingkat kesadarannya dalam melakukan ibadah, sebab ilmu yang diperoleh membuat mereka lebih merasa dekat dengan Allah, sehingga takut untuk meninggalkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data tentang pengamalan ibadah para jamaah kaum ibu majelis taklim dalam kehidupannya sehari-hari serta faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam bidang kemasyarakatan. Karenanya, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan survey lapangan untuk mencari informasi baik melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi kepada jamaah majelis taklim dilakukan untuk melihat, mengetahui dan menilai terhadap realitas yang ada. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya diadakan pengolahan dan analisis data. Untuk data hasil observasi dan wawancara digunakan penafsiran logika, data hasil angket digunakan skala prosentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan ibadah shalat dan puasa di kalangan ibu-ibu majelis taklim Darul Azhar Nurus Salam tergolong baik. Hal ini dinilai dari pertama, mengenai ibadah shalat yaitu pelaksanaan shalat yang selalu dilakukan secara teratur selama tidak dalam keadaan haid dan nifas, sering shalat tepat waktu, sering shalat berjamaah, dan yang kedua mengenai ibadah puasa yaitu selalu melaksanakan puasa Ramadhan selama tidak ada hal-hal yang tidak dapat dihindari untuk membatalkannya, serta selalu melaksanakan sahur dan berbuka. Selanjutnya, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah shalat dan puasa yang dilakukan ibu-ibu meliputi; pertama, faktor yang menunjang yaitu kesadaran yang tinggi atas kewajiban beribadah, perasaan takut akan dosa, pengetahuan agama yang cukup memadai terutama yang diperoleh melalui kegiatan pengajian di majelis taklim, serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang cukup mendukung, kedua, faktor yang menghambat yaitu kesehatan yang kadang-kadang menurun karena faktor usia dan kondisi udara yang kurang baik sehingga kurang bersemangat untuk melaksanakan ibadah, serta kesibukan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, sehingga dapat pula menjadikan mereka menunda-nunda shalat. Akan tetapi, secara keseluruhan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa keberadaan majelis taklim memang mampu menjadikan masyarakat tekun dalam beribadah.